

### ANALISIS NARATIF BUDAYA PATRIARKI DALAM FILM YUNI(2021) (TEORI TZVETAN TODOROV)

**Yusriyah Ningsih A. Ibrahim**

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

[ningsih.yusriyah01@gmail.com](mailto:ningsih.yusriyah01@gmail.com)

**Wahidah Suryani**

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

[wahidahsuryanidjafar@yahoo.co.id](mailto:wahidahsuryanidjafar@yahoo.co.id)

**Andries Kango**

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

[kangoandries@gmail.com](mailto:kangoandries@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

*Analisis naratif merupakan sebuah proses analisis suatu peristiwa yang dibuat menjadi sebuah cerita yang di dalamnya terdapat alur, tokoh, dan karakter secara berurutan. Analisis ini melalui proses menentukan, mengatur, dan menyampaikan sebuah cerita yang memberikan pengaruh pada khalayak. Dalam film Yuni terdapat banyak pesan yang tersirat. Salah satunya menggambarkan seorang perempuan yang ingin melawan budaya patriarki yang melekat di lingkungan masyarakatnya. Pada penelitian ini, berfokus pada alur cerita dalam Film Yuni berdasarkan teori Tzvetan Todorov dan budaya patriarki dalam Film Yuni. Hasil penelitian ini, pada alur cerita awal memperkenalkan pemeran utama. Kemudian alur cerita tengah mulai muncul masalah-masalah hingga mencapai puncak dan upaya untuk menyelesaikannya. Tahap terakhir yaitu alur cerita akhir dimana semua masalah terselesaikan. Ada lima hal budaya patriarki yang terjadi dalam Film Yuni yaitu masyarakat yang masih terbelenggu dalam budaya patriarki sehingga membuat para perempuan tidak memiliki kebebasan dalam hal apapun, terjadinya pelecehan seksual karena menganggap perempuan itu makhluk yang lemah, pernikahan dini yang masih sering terjadi, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), dan stigma perceraian.*

**Kata Kunci:** Analisis Naratif 1; Budaya Patriarki 2; Film Yuni 3; Teori Tzvetan Todorov 4

## PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal yang tak pernah lepas dari manusia. Komunikasi dilakukan untuk mempermudah dalam mendapatkan suatu informasi yang semakin berkembang seiring berjalannya waktu mengikuti perkembangan teknologi.

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang sering digunakan. Komunikasi ini menggunakan media massa dalam menyampaikan pesan secara massal dan dapat diterima oleh masyarakat umum.

Media massa adalah alat komunikasi untuk memberikan informasi kepada khalayak dalam bentuk media cetak maupun media elektronik.<sup>1</sup> Media massa cetak yaitu media massa yang dicetak dalam lembaran kertas, seperti koran, tabloid, majalah, buku, *news letter*, dan bulletin. Sedangkan media massa elektronik yaitu media dimana konten disebarluaskan melalui audio (suara), visual (gambar), dan audio visual (video), contohnya radio, televisi atau film.<sup>2</sup>

Film merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan melalui audio visual kepada masyarakat. Film sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Film memiliki fungsi sebagai alat untuk memberi hiburan dan pendukung menjelaskan sesuatu.

Film adalah representasi dari realitas sosial, dimana film selalu menyalin realitas yang ada di masyarakat dan kemudian menafsirkannya di layar. Film memiliki segi estetika karena mengajarkan dialog, musik, pemandangan dan tindakan bersama-sama secara visual naratif.

Narasi dalam sebuah film berpengaruh pada penyampaian pesan yang ingin disampaikan. Inti dari naratif terdiri atas plot, karakter, dan setting. Plot adalah alur cerita, karakter adalah tokoh yang berperan dalam cerita tersebut yang memiliki kepribadian masing-masing, sedangkan setting adalah tempat waktu terjadinya sebuah cerita.<sup>3</sup>

Di Indonesia, film sangat berkembang pesat. Perfilman di Indonesia sudah bisa memperlihatkan kesuksesan dalam menarik perhatian budaya luar dalam mengapresiasi kinerja perkembangan film Indonesia. Begitu banyak tema yang disajikan mulai dari film *action*, film komedi, film dokumenter, dan masih banyak lagi.

Salah satu Film Indonesia yang sampai di ajang internasional adalah Film Yuni. Film ini merupakan film panjang ketiga karya dari sutradara Kamila Andini yang berhasil memenangkan penghargaan *Platform Prize* dalam acara *Toronto International Film Festival*. Tak hanya itu, film ini juga mendapat penghargaan pada Festival Film Indonesia 2021 untuk kategori Pemeran Utama Perempuan Terbaik yang diraih oleh Arawinda Kirana.

Film Yuni dirilis pada 9 Desember 2021 yang berdurasi selama 122 menit. Film ini dibintangi oleh Arawinda Kirana (Yuni), Kevin Ardilova (Yoga), Dimas Aditya (Pak Damar), serta Aktris dan Aktor yang berbakat lainnya. Film ini mengisahkan seorang siswi SMA cerdas yang memiliki impian ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Sudah dua pria datang melamarnya, namun ia menolak lamaran tersebut karena

---

<sup>1</sup> Defita Wulansari, *Media Massa Dan Komunikasi* (Semarang: Mutiara Aksara, 2021). Hal. 2

<sup>2</sup> Rasyid Ali, "Analisis Naratif Nilai Persahabatan Dalam Film Belok Kanan Barcelona (Analisis Model Tzvetan Todorov)" (IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2021). Hal. 1

<sup>3</sup> Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, Dan Makna* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011). Hal. 164

masih ingin melanjutkan pendidikan. Rupanya penolakan itu memicu gosip tentang mitos, bahwa seorang perempuan yang menolak tiga lamaran tidak akan pernah menikah. Hal yang tidak diinginkan pun terjadi, ketika muncul pria ketiga yang datang melamarnya. Yuni pun harus memilih antara mempercayai mitos atau mengejar impiannya. Menghadapi semua tekanan yang terjadi dalam hidupnya, membuat ia harus berhadapan dengan teman semasa kecilnya yang pemalu sekaligus tetangganya serta guru sastra favoritnya di sekolah.<sup>4</sup>

Budaya patriarki masih sering didapati di kalangan masyarakat Indonesia. Gambaran budaya patriarki yang mengikat kebebasan dan mengekang perempuan dalam meraih cita-cita ini dihadirkan secara gampalng dalam Film Yuni. Isu-isu sosial yang dilandasi dengan budaya patriarki dapat terlihat dalam hampir setiap *scene* dan tokoh pada Film Yuni.

Patriarki adalah suatu keadaan sosial dimana laki-laki menggunakan kekuasaannya untuk mengendalikan perempuan di lingkungan masyarakat. Patriarki merupakan perwujudan dari dominasi laki-laki atas perempuan dan anak-anak dalam keluarga.<sup>5</sup>

Kebudayaan ini membuat laki-laki sebagai penentu segala keputusan. Sebaliknya, perempuan berada dalam posisi subordinat yang menggantungkan nasib hidupnya kepada laki-laki.<sup>6</sup>

Adanya pengaruh budaya patriarki di Indonesia karena sistem yang tidak berjalan sesuai dengan keinginan atau harapan. Penyimpangan seperti pelecehan seksual, pernikahan dini, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), dan stigma perceraian terjadi sebab sistem budaya cenderung membiarkan hal ini terjadi dan sistem hukum yang berlaku di Indonesia saat ini memungkinkan hal ini terjadi secara terus menerus.<sup>7</sup>

Keberadaan budaya patriarki ini masih diterima secara sosial yang membuat sebagian perempuan atas nama kesetaraan gender resah dengan statusnya sebagai warga negara “kelas dua.” Pendapat sempit mengenai budaya patriarki ini mendukung laki-laki untuk melakukan tindakan semena-mena terhadap perempuan.

Budaya patriarki menjadi cerminan untuk memperjuangkan hak perempuan. Menghilangkan budaya patriarki tidak mudah, akan tetapi untuk menguranginya masih bisa menjadi harapan. Mewujudkan budaya yang lebih baik, mencitrakan perempuan sebagai sosok yang mulia, serta memperbaiki akhlak pribadi manusia bisa menjadi langkah kecil yang nyata untuk menumpas pandangan tentang patriarki.

Dalam Film Yuni memiliki banyak makna yang tersirat. Pengemasan ceritanya yang begitu menarik, dengan mengangkat isu perempuan yang dilandasi dengan budaya patriarki yang terdapat berbagai konflik sebagai tantangan tokoh utama. Film ini juga menggambarkan tekad yang sangat kuat dari seorang perempuan untuk menunjukkan kebebasan yang dipilihnya dalam hidup untuk melawan budaya patriarki yang melekat kuat di lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas setiap *scene* yang terdapat dalam Film Yuni yang berkaitan dengan budaya patriarki.

---

<sup>4</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas, “Yuni (Film),” last modified 2021, [https://id.wikipedia.org/wiki/Yuni\(Film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Yuni(Film)).

<sup>5</sup> Yanuarius You, *Patriarki, Ketidakadilan Gender, Dan Kekerasan Atas Perempuan* (Bandung: Nusamedia, 2021). Hal. 9

<sup>6</sup> Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai Atas Wacana Agama Dan Gender* (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2001).

<sup>7</sup> Ade Irma dan Dessy Hasanah, “Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia,” *Social Work* 7, no. 1 (2014): 71–80.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis naratif teori Tzvetan Todorov bahwa setiap cerita memiliki alur cerita awal, tengah, dan akhir. Dimulai dengan keteraturan, kemudian dirugikan oleh seorang tokoh, dan diakhiri dengan keseimbangan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna realitas kehidupan dalam film yang menyangkut budaya patriarki.

Masalah yang akan diteliti yaitu: (1) Bagaimana alur cerita awal, tengah, dan akhir dalam Film Yuni menurut teori Tzvetan Todorov, (2) Bagaimana budaya patriarki dalam Film Yuni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alur cerita awal, tengah, dan akhir dalam Film Yuni menurut teori Tzvetan Todorov serta mengetahui budaya patriarki dalam Film Yuni.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang menggunakan cara kuantifikasi. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.<sup>8</sup> Penelitian ini juga adalah jenis analisis naratif film, menjelaskan tentang pengalaman yang diungkapkan oleh individu atau media. Kemudian peneliti menceritakan kembali sebagai kronologi naratif serta menggabungkan persepsi dari kehidupan partisipan atau dokumentasi dengan kehidupan peneliti dalam suatu naratif kolaboratif.

Penelitian ini menggunakan analisis naratif teori Tzvetan Todorov, bahwa narasi mempunyai urutan kronologi, plot, serta keterkaitan dalam suatu peristiwa dengan peristiwa lain. Menurut Todorov, suatu narasi terdiri dari atas tiga alur, yakni alur awal, tengah dan akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian diganggu oleh kekuatan jahat. Pada akhir cerita, adanya upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan (ekuilibrium) tercipta kembali.<sup>9</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis naratif merupakan proses analisis yang digunakan untuk menceritakan suatu kejadian. Peristiwa yang diceritakan secara berurutan. Narasi juga menjelaskan bagaimana cerita disampaikan, bagaimana materi suatu cerita dipilih dan disusun untuk menimbulkan efek pada khalayak. Narasi merupakan efek dari representasi waktu dalam teks.

Tzvetan Todorov adalah pakar sastra dan budaya di Bulgaria yang mengemukakan gagasan tentang struktur naratif. Menurut Todorov, narasi memiliki struktur dari awal, tengah, hingga akhir. Cerita dimulai dengan keseimbangan, kemudian diganggu oleh kehadiran kekuatan jahat. Narasi diakhiri dengan upaya untuk menghentikan gangguan agar keseimbangan tercipta kembali.

Film merupakan susunan gambar yang ada dalam *selluloid*, kemudian diputar dengan menggunakan teknologi proyektor dan bisa ditafsirkan dalam berbagai makna.<sup>10</sup> Kelebihan dari sebuah film adalah dari audio visualnya yang menjadi sarana

---

<sup>8</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). Hal. 3

<sup>9</sup> Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Teks Berita Media* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013). Hal. 47

<sup>10</sup> Gatot Prakoso, *Film Pinggiran-Antropologi Film Pendek, Eksperimental, Dan Dokumenter, FFTV-IKJ Dengan YLP* (Jakarta: Fatwa Press, 1997). Hal. 22

penyampaian pesan kepada khalayak. sedangkan kekurangan dari film adalah multi tafsir dan terkadang menjadi pengaruh negatif terutama bagi anak-anak.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas bagaimana alur cerita awal, tengah, dan akhir dalam Film Yuni menurut teori Tzvetan Todorov, serta bagaimana budaya patriarki dalam Film Yuni.

Dalam teori Tzvetan Todorov, alur cerita dibagi menjadi tiga bagian, alur cerita awal, tengah dan akhir. Alur cerita awal merupakan bagian terpenting dalam sebuah film yang memperkenalkan tokoh utama, dan mencari hubungan antar pemain. Dalam alur cerita awal masih menampilkan kondisi yang normal, dan memiliki keseimbangan dalam alur cerita tanpa adanya gangguan. Berikut alur cerita awal dalam Film Yuni:

Cerita berawal dengan munculnya tokoh utama Yuni (Arawinda Kirana) yang mempersiapkan diri menuju ke sekolah. Yuni ke sekolah dengan mengendarai motor *matic* berwarna ungu. Di tengah perjalanan, hujan turun dan membasahi Yuni yang tanpa mengenakan jas hujan. Setibanya di sekolah, Yuni bergegas pergi ke kamar mandi untuk mengeringkan pakaiannya yang basah. Ketika Yuni bersama teman-temannya sibuk mengeringkan baju, bel masuk pun berbunyi. Mereka bergegas ke aula sekolah, karena saat itu diadakan sosialisasi mengenai tes keperawanan yang dihadiri langsung oleh Wakil Bupati, Hj. Rohmah.

Sepulang sekolah, Yuni (Arawinda Kirana) singgah di sebuah warung untuk membeli sabun cuci. Sebelum menuju ke warung, Yuni memarkirkan kenderaannya di depan salah satu rumah warga. Dari dalam rumah tersebut, terlihat beberapa ibu yang sedang membicarakan tentang tes keperawanan yang diadakan disetiap sekolah SMA.



**Gambar: Ibu-ibu sedang membicarakan tentang tes keperawanan**

Dari *scene* ini dapat dijelaskan bahwa, Ibu-ibu yang sedang membicarakan tentang tes keperawanan yang diadakan disetiap sekolah SMA. Mereka merasa semakin berkembangnya zaman, semakin banyak pula yang rusak pergaulannya yang diakibatkan oleh semakin terbukanya arus informasi di internet yang salah satunya melalui telpon genggam. Sehingga banyak sekali kasus pelecehan seksual yang terjadi, dan korbannya adalah perempuan.

Adegan selanjutnya, Yuni (Arawinda Kirana), Uung (Boah Sartika), Nisa (Vania Aurel) dan Sarah (Risma Wulandari) sedang berada di rumahnya Tika (Anne Yasmine). Kedatangan mereka untuk menjenguk Tika yang baru saja melahirkan.



**Gambar: Yuni, Sarah, Uung, Nisa, Tika, Ikbal saat berada di kamarnya Tika**

Dalam adegan ini dijelaskan bahwa, diantara sahabat-sahabat Yuni ada yang sudah menikah di usia dini dan telah mempunyai anak, yaitu Tika. Saat itu, Tika baru saja melahirkan seorang anak laki-laki. Namun di saat Tika membutuhkan sosok suami berada disampingnya, suaminya lebih memilih tinggal di rumah orang tuanya.

Selain itu, adegan ini juga menceritakan betapa kerasnya perjuangan seorang wanita ketika berpisah dengan suaminya. Mereka harus menjadi *single parent* dalam menjalani kehidupannya. Seperti halnya dalam membiayai anak-anak mereka, walaupun umur mereka masih sangat muda. Cerita ini dialami oleh kakaknya Tika.

Selanjutnya, saat Yuni tiba di rumahnya, Yuni terkejut saat melihat banyak tamu di dalam rumahnya. Nenek Yuni (Nazla Thoyib) langsung memperkenalkan tamu yang hadir pada saat itu kepada Yuni. Ternyata tamu yang hadir itu adalah Iman (Muhammad Khan) bersama keluarganya. Tujuan kedatangan Iman bersama keluarganya yaitu untuk melamar Yuni.



**Gambar: Saat Iman melamar Yuni**

Dari adegan ini dapat dijelaskan bahwa, Iman hendak melamar Yuni. Namun, Yuni menolak lamaran itu. Alasannya, Yuni masih ingin melanjutkan pendidikannya. Di lingkungannya sudah banyak yang menikah di usia dini. Masyarakatnya menganggap bahwa pernikahan merupakan hal yang bagus sehingga tidak baik untuk menolaknya. Karena apabila lamaran ditolak sampai tiga kali, masyarakat setempat menganggap hal itu sebagai pamali. Selain itu, di adegan ini secara terang-terangan merupakan salah satu bentuk pembenaran dari budaya patriarkisme.

Adegan selanjutnya, menceritakan tentang budaya patriarki. Saat Yuni (Arawinda Kirana) sedang berbicara dengan neneknya (Nazla Thoyib) yang membahas tentang lamaran dari Iman, neneknya berharap agar Yuni dapat menerima lamaran tersebut.



**Gambar: Nenek sedang berbicara dengan Yuni**

Dari adegan ini dapat dijelaskan, bahwa Nenek menginginkan Yuni menerima lamaran dari Iman. Karena menurut Nenek, pernikahan itu merupakan hal yang bagus, sehingga tidak baik untuk menolaknya. Dari anggapan ini juga dapat disimpulkan bahwa seakan pernikahan dini merupakan hal yang biasa. Sehingga Nenek menganjurkan Yuni untuk menerima lamaran tersebut.

Adegan selanjutnya, ibu-ibu majelis taklim berkumpul di rumahnya Yuni. Ibu-ibu yang saat itu berada di ruang tamu, terlibat pembicaraan yang serius dengan Yuni yang membahas tentang lamaran dari Iman. Mereka menganjurkan Yuni agar dapat menerima lamaran dari Iman.



**Gambar: Yuni berbincang dengan ibu-ibu majelis taklim**

Dari adegan ini, dapat dijelaskan bahwa ibu-ibu ingin Yuni menerima lamaran dari Iman. Menurut mereka bahwa perempuan tidak perlu mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Sebab, pada akhirnya perempuan tugasnya hanya mengurus rumah tangga (dapur, sumur dan kasur).

Dari beberapa adegan yang termasuk dalam alur cerita awal telah menggambarkan, Yuni (Arawinda Kirana) adalah seorang siswi yang berprestasi di sekolah. Yuni memiliki empat orang sahabat yaitu Sarah (Risma Wulandari), Uung (Boah Sartika), Nisa (Vania Aurel), dan Tika (Anne Yasmine). Diantara mereka berlima ada yang sudah menikah di usia dini dan mempunyai anak yaitu Tika. Dalam cerita awal ini juga diceritakan bahwa Yuni dilamar oleh orang yang tidak dikenalnya. Hal ini yang membuat penonton semakin penasaran dengan cerita selanjutnya.

Kemudian, alur tengah cerita, dimana pada tahap ini penonton akan dibuat tegang dengan yang terjadi dalam sebuah film. Menurut Tzvetan Todorov, pada tahap ini akan terjadi gangguan (ekuilibrium) yang berusaha merusak keseimbangan atau kondisi normal dalam film. Konflik-konflik banyak terjadi dalam bagian ini. Berikut alur tengah cerita dalam film Yuni:

Di bagian tengah film menceritakan Yuni (Arawinda Kirana) dan Sarah (Risma Wulandari) berada di warung dan duduk sambil menikmati minuman dingin. Ketika mereka sedang menikmati minuman, tiba-tiba Yuni melihat Iman. Iman bekerja tak jauh dari warung tersebut. Yuni langsung menghampiri Iman. Yuni memberi tahu Iman kalau dia tidak mau menerima lamaran Iman.



**Gambar: Saat Yuni menolak lamaran dari Iman**

Pada adegan ini dapat dijelaskan bahwa Yuni menolak lamaran dari Iman. Alasan Yuni menolak lamaran tersebut, karena Yuni ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui jalur beasiswa. Sementara dalam persyaratan beasiswa tersebut salah satunya adalah belum pernah menikah. Selain itu, Yuni juga berusaha melawan budaya patriarki yang sudah melekat pada lingkungannya. Bahkan hingga saat ini ternyata pada sebagian masyarakat budaya patriarki masih sangat kental, di mana mereka menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi peran dalam segala sektor kehidupan. Sehingga mendominasi mendorong terbentuknya kesenjangan dan ketidakadilan gender yang selanjutnya mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.

Kemudian adegan berpindah ketika Mang Dodi (Pamannya Sarah) datang ke rumah Yuni untuk melamar Yuni.



**Gambar: Pamannya Sarah saat melamar Yuni**

*Scene* selanjutnya, Yuni pergi ke kolam renang milik Mang Dodi, dengan maksud untuk mengembalikan uang pemberian dari Mang Dodi. Yuni menolak lamaran dari Mang Dodi dengan alasan bahwa ia sudah tidak perawan lagi.



**Gambar: Saat Yuni menolak lamaran Mang Dodi**

Pada *scene* ini, dapat dijelaskan bahwa Yuni mencoba untuk keluar dari budaya patriarki, yang mengharuskan perempuan menerima lamaran laki-laki. Yuni melawan paradigma tersebut dengan menolak lamaran dua kali dari pria yang berbeda. Kali ini yang ia lakukan dengan cara melakukan (maaf) hubungan yang terlarang dengan Yoga.

Adegan selanjutnya, saat Suci (Asmara Abigail) menceritakan masa lalunya kepada Yuni (Arawinda Kirana) saat menjalani kehidupan rumah tangganya. Suci mengalami KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga) yang membuatnya trauma.



**Gambar: Suci menceritakan tentang masa lalunya kepada Yuni**

Dari adegan ini dapat dijelaskan bahwa Suci trauma dengan masa lalunya pada saat masih berumah tangga. Terlalu banyak penyimpangan budaya patriarki yang dia rasakan sewaktu masih bersama suaminya. Yaitu menikah di usia dini, KDRT, dan perceraian.

Selanjutnya, ketika Yuni bersama sahabat-sahabatnya selesai mandi di kolam renang, Yuni membersihkan diri dan berbicara dengan sahabat-sahabatnya tentang rumor Ade hamil di luar nikah.



**Gambar: Yuni, Sarah, Tika, dan Nisa berbincang tentang keadaan Ade**

Dari adegan ini dapat dijelaskan, bahwa teman sekolah Yuni yang bernama Ade dikabarkan hamil di luar nikah akibat korban pemerkosaan.

Adegan berpindah ketika Pak Damar (Dimas Aditya) masuk ke dalam rumah Yuni bersama keluarganya. Maksud kedatangan Pak Damar yaitu untuk melamar Yuni.



**Gambar: Saat Pak Damar melamar Yuni**

Dari beberapa adegan film yang terdapat dalam alur cerita tengah, dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah yang terjadi pada film ini penyebabnya adalah ketika Yuni menolak lamaran dari dua orang yang tidak dikenalnya, dan yang terakhir adalah ketika Pak Damar melamar Yuni. Hal ini membuat Yuni tidak bisa menolak lamaran tersebut karena memikirkan mitos yang mengatakan, ketika tiga kali menolak lamaran maka akan menjadi perawan tua. Ini sesuai dengan konsep naratif teori Tzvetan Todorov bahwa di alur tengah cerita akan terjadi puncak masalah yang mengganggu kondisi normal atau keseimbangan dalam film tersebut. Penonton akan semakin penasaran dengan *ending* dari film ini.

Alur cerita akhir merupakan tahapan terakhir dari sebuah film. Tahap ini akan menentukan apakah film tersebut akan berakhir bahagia atau menyedihkan. Berdasarkan konsep narasi teori Tzvetan Todorov, pada bagian ini akan diceritakan bahwa permasalahan yang terjadi pada bagian sebelumnya akan teratasi, dan suasana dalam film akan kembali normal. Berikut alur akhir cerita dari film Yuni:

Di belakang sekolah, tampak Yuni (Arawinda Kirana) dan Pak Damar (Dimas Aditya) duduk di kursi sekolah yang hampir rusak itu. Pak Damar membujuk Yuni agar menerima lamarannya dan segera menikah dengannya.



**Gambar: Pak Damar membujuk Yuni untuk menerima lamarannya**

Selanjutnya, saat akan dilangsungkan pernikahan Yuni (Arawinda Kirana) dengan Pak Damar (Dimas Aditya) terlihat Yuni tengah mempersiapkan segalanya.

Yuni duduk di depan kaca sambil memperbaiki riasan yang ada di atas kepalanya. Nenek yang berada di sampingnya terlihat membantunya.



**Gambar: Nenek sedang menasihati Yuni**

Di tempat yang berbeda, Yoga (Kevin Ardilova) sedang menunggu di rumah kosong. Sarah (Risma Wulandari) membawakan surat dari Yuni (Arawinda Kirana) untuk Yoga. Yoga pun membaca surat tersebut.



**Gambar: Sarah memberikan surat dari Yuni untuk Yoga**

Kembali lagi *scene* di rumah Yuni. Saat Pak Damar (Dimas Aditya) memasuki kamar Yuni, Pak Damar terkejut karena Yuni tidak berada di kamar itu. Namun, Pak Damar hanya melihat sepucuk surat di atas tempat tidurnya Yuni. Ia pun bergegas membaca surat tersebut. Isi dari surat tersebut adalah sebagai berikut, “Tak ada yang lebih tabah dari hujan di bulan Juni. Dirahasiakannya rintik rindunya kepada pohon yang berbunga itu. Tak ada yang lebih bijak dari hujan di bulan Juni. Dihapusnya jejak-jejak kakinya yang ragu-ragu di jalan itu. Tak ada yang lebih arif dari hujan bulan Juni. Dibiarkannya yang tak terucapkan diserap akar pohon yang berbunga itu.”

Sesuai dengan konsep narasi teori Tzvetan Todorov, alur cerita akhir film Yuni yaitu menceritakan mengenai masalah yang terjadi dengan Yuni terselesaikan. Akhirnya, Yuni tidak jadi menikah dengan Pak Damar. Yuni lebih memilih mengejar cita-citanya. Selain itu, Yuni juga berhasil melawan budaya patriarki.

Dengan demikian, peran Yuni dalam film ini setidaknya tidak lagi memandang perempuan sebagai makhluk Tuhan yang lemah, rendah dan inferior sebagaimana yang dilanggengkan dalam budaya patriarki.

Dari film Yuni, menunjukkan bahwa budaya patriarki ini sangat berpengaruh bagi kehidupan sosial termasuk kehidupan berumah tangga. Stigma dari masyarakat ini yang membuat seakan-akan perempuan tugasnya hanya di rumah dan tidak memiliki kebebasan dalam hal berpikir atau dalam menggapai cita-citanya. Hal ini bisa berujung dengan masalah sosial yaitu ketidakadilan antar perempuan dan laki-laki dalam hal kebebasan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan analisis naratif teori Tzvetan Todorov dalam Film Yuni. Dimana alur cerita dibagi menjadi tiga. *Pertama*, alur cerita awal yang memperkenalkan tokoh atau pemeran dalam film. Dalam film ini diceritakan Yuni (Arawinda Kirana) siswa SMA cerdas yang ingin menggapai impiannya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Yuni memiliki empat sahabat yaitu Sarah

(Risma Wulandari), Ung (Boah Sartika), Nisa (Vania Aurel), dan Tika (Anne Yasmine). Dalam cerita awal juga banya. *Kedua*, alur cerita tengah menggambarkan masalah-masalah yang terjadi pada film. Diantaranya, Saat Yuni menolak lamaran dari dua orang yang belum terlalu ia kenal. Kemudian, lamaran ketiga datang kepada Yuni, Pak Damar yang melamarnya sehingga Yuni bingung antara mempercayai mitos yang dipercaya jika menolak lamaran sampai tiga kali akan jauh dari jodoh atau memilih untuk melanjutkan pendidikannya. *Ketiga*, alur cerita akhir film Yuni adalah Yuni akhirnya memilih untuk tidak menikah dengan Pak Damar, karena ingin meraih semua impiannya.

Dalam Film Yuni juga diceritakan dengan jelas adanya budaya patriarki. Masyarakat masih sangat terbelenggu dengan hal ini, sehingga membuat perempuan tidak merasa bebas dalam segala hal. Karena merasa bahwa laki-laki yang lebih mendominasi. Sedangkan perempuan hanya menghabiskan waktunya mengurus rumah tangga. Seperti beberapa contoh dari adegan yang berkaitan dengan budaya patriarki. Pertama, tidak bisa menolak lamaran lebih dua kali karena itu pamali. Pemikiran kaku seperti ini yang membuat perempuan tidak bebas menentukan pilihannya. Kedua, perempuan mengalami diskriminasi sehingga membuat laki-laki bisa melakukan apa saja termasuk KDRT. Tidak hanya itu, ada juga penyimpangan budaya patriarki lainnya yang membuat para perempuan semakin tertekan yaitu pernikahan dini dan stigma perceraian. Keberadaan peran Yuni dalam film ini adalah untuk melawan budaya patriarki yang ada di lingkungannya.

Saran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu dalam menonton sebuah film jangan hanya melihat dan mendengarkan. Tetapi, pahami apa maksud dari film tersebut. Seperti Film Yuni ini yang mengandung banyak pesan salah satunya adalah bagaimana cara kita untuk menghadapi budaya patriarki yang sudah melekat pada masyarakat.

Peneliti berharap dengan membaca penelitian ini, para pembaca bisa menambah pengetahuan mengenai analisis naratif dalam teori Tzvetan Todorov dan dapat menambah wawasan dalam dunia perfilman.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ali, Rasyid. "Analisis Naratif Nilai Persahabatan Dalam Film Belok Kanan Barcelona (Analisis Model Tzvetan Todorov)." IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2021.

Bebas, Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia. "Yuni (Film)." Last modified 2021. [https://id.wikipedia.org/wiki/Yuni\(Film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Yuni(Film)).

Danesi, Marcel. *Pesan, Tanda, Dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Eriyanto. *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Teks Berita Media*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2013.

Hasanah, Ade Irma dan Dessy. "Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia." *Social Work* 7, no. 1 (2014): 71–80.

Muhammad, Husein. *Fiqih Perempuan: Refleksi Kiai Atas Wacana Agama Dan Gender*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2001.

Prakoso, Gatot. *Film Pinggiran-Antropologi Film Pendek, Eksperimental, Dan*

*Dokumenter, FFTV-IKJ Dengan YLP*. Jakarta: Fatwa Press, 1997.

Wulansari, Defita. *Media Massa Dan Komunikasi*. Semarang: Mutiara Aksara, 2021.

You, Yanuarius. *Patriarki, Ketidakadilan Gender, Dan Kekerasan Atas Perempuan*. Bandung: Nusamedia, 2021.